

Penguatan Kapasitas Aparatur Desa Melalui Manajemen Modern dan Komunikasi Efektif

Desi Putri Dama¹, Azis Rachman², Risang Septian Putranto³, Ramdan Ali Ma'ruf⁴, Riyanti Ma'ruf⁵, Saridwi Nanda⁶, Sasta Hunow⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo

*Corresponding author

E-mail: desi.dama@ubmq.ac.id (Desi Putri Dama)*

Article History:

Received: April 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa melalui penerapan manajemen modern dan komunikasi efektif dalam mendukung kualitas tata kelola pemerintahan serta pelayanan publik di Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan yang dihadapi aparatur desa meliputi belum optimalnya koordinasi organisasi, rendahnya efektivitas komunikasi pelayanan, serta perlunya peningkatan profesionalisme kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi pelayanan publik, dan pendampingan kepada aparatur desa. Materi yang diberikan mencakup penerapan manajemen modern, komunikasi organisasi, etika pelayanan publik, disiplin kerja, serta pelayanan prima berbasis komunikasi efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki antusiasme dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya koordinasi organisasi, komunikasi interpersonal, profesionalisme kerja, dan pelayanan publik yang cepat, transparan, komunikatif, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran aparatur desa dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan kapasitas aparatur desa secara berkelanjutan.

Keywords:

Aparatur Desa; Komunikasi Efektif; Manajemen Modern; Pelayanan Publik

Pendahuluan

Aparatur desa memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelayanan publik kepada masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan di tingkat desa, aparatur desa dituntut memiliki kompetensi manajerial, kemampuan komunikasi, serta profesionalisme kerja yang baik agar mampu memberikan pelayanan yang efektif, cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Perkembangan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang semakin tinggi menyebabkan pemerintah desa harus mampu beradaptasi dengan penerapan tata kelola pemerintahan yang lebih modern, komunikatif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas aparatur desa menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa dan pelayanan publik secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi aparatur desa dalam pelaksanaan pelayanan publik, seperti kurang optimalnya koordinasi organisasi, rendahnya efektivitas komunikasi pelayanan, keterbatasan kemampuan administrasi, serta belum maksimalnya penerapan manajemen kerja yang profesional. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan publik dan menurunkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah desa. Selain itu, perkembangan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks menuntut aparatur desa untuk mampu membangun pola komunikasi yang lebih terbuka, humanis, dan adaptif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Penerapan manajemen modern dalam pemerintahan desa tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup penguatan budaya kerja organisasi, peningkatan disiplin kerja, pembagian tugas yang jelas, penguatan koordinasi, serta kemampuan aparatur dalam membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik dalam organisasi pemerintahan desa dapat membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar aparatur desa sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, penerapan manajemen modern dan komunikasi efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas. Hidayatulloh & Purnamasari (2023) menjelaskan bahwa tata kelola pemerintahan desa yang profesional dan transparan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Selain itu, Maulana & Duandika (2025) menyebutkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi kerja, memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, serta mendukung terciptanya pelayanan publik yang lebih responsif dan akuntabel.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Daraba et al. (2023) menyatakan bahwa inovasi pelayanan publik berbasis tata kelola modern mampu meningkatkan efektivitas pelayanan pemerintahan di era digital. Sementara itu, Handayani & Maulana (2026) menjelaskan bahwa pelatihan komunikasi efektif bagi perangkat desa dapat meningkatkan kemampuan pelayanan publik yang lebih komunikatif dan responsif terhadap masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa tidak hanya berfokus pada kemampuan administratif, tetapi juga pada penguatan komunikasi interpersonal dan pelayanan prima. Kusuma et al. (2025) dalam kegiatan pengabdian masyarakatnya juga menjelaskan bahwa pendampingan pelayanan publik di kantor desa mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan desa. Selain itu, Saleh et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan kapasitas aparatur desa melalui administrasi pemerintahan dan pelayanan publik dapat membantu meningkatkan profesionalisme aparatur desa dalam menjalankan tugas pemerintahan secara efektif dan terstruktur.

Komunikasi aparatur desa juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan publik. Taufiq et al. (2021) menyebutkan bahwa komunikasi aparatur desa yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik serta membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Ladjaiya et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Manajemen Modern dan Komunikasi Efektif dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya aparatur desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aparatur desa mengenai penerapan manajemen modern, penguatan komunikasi organisasi, peningkatan etika pelayanan, serta pengembangan profesionalisme kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Melalui kegiatan ini diharapkan aparatur desa mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat koordinasi organisasi, membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang lebih profesional, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Ali & Saputra, 2020).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Manajemen Modern dan Komunikasi Efektif dilaksanakan menggunakan pendekatan pemaparan materi, simulasi dan diskusi interaktif. Metode ini dipilih sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern serta komunikasi efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik desa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 di Kantor Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango dengan sasaran utama aparatur desa, staf pelayanan, dan unsur masyarakat yang terlibat dalam pelayanan publik desa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi tim pelaksana, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi kegiatan, serta komunikasi dengan pemerintah desa terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pelayanan publik dan kebutuhan aparatur desa dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pemaparan materi. Pada tahap ini, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai penerapan manajemen modern dalam pemerintahan desa, penguatan komunikasi organisasi, peningkatan disiplin kerja, etika pelayanan publik, dan pelayanan prima berbasis komunikasi efektif. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan presentasi agar peserta memperoleh pemahaman teoritis mengenai konsep-konsep yang disampaikan. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pelayanan publik di desa. Melalui diskusi tersebut, peserta dapat bertukar pengalaman dan memperoleh solusi terkait penerapan komunikasi efektif dan manajemen pelayanan dalam lingkungan pemerintahan desa.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pelayanan publik dan studi kasus. Pada tahap ini, peserta diberikan contoh situasi pelayanan yang sering terjadi di lingkungan pemerintahan desa kemudian diarahkan untuk menerapkan komunikasi yang baik, pelayanan yang responsif, dan pola kerja yang profesional dalam menyelesaikan permasalahan pelayanan masyarakat. Metode simulasi dipilih agar peserta mampu memahami implementasi materi secara langsung dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat

partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam memahami materi, serta respons peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman aparatur desa mengenai manajemen modern dan komunikasi efektif sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik desa.

Hasil

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Manajemen Modern dan Komunikasi Efektif” dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 di Kantor Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini diikuti oleh aparatur desa, staf pelayanan, unsur kelembagaan desa, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan publik desa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib, komunikatif, dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang cukup baik serta keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan hingga sesi penutupan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi yang berfokus pada penguatan kapasitas aparatur desa melalui penerapan manajemen modern dan komunikasi efektif dalam tata kelola pemerintahan desa. Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi pelayanan publik sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu memahami implementasi materi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Materi membahas penerapan manajemen modern dalam organisasi pemerintahan desa. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin kerja, pembagian tugas yang jelas, tanggung jawab aparatur, penguatan koordinasi organisasi, serta pentingnya budaya kerja profesional dalam mendukung efektivitas pelayanan publik desa. Narasumber juga menekankan bahwa tata kelola pemerintahan desa yang baik memerlukan kemampuan manajerial yang terstruktur agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Selanjutnya membahas komunikasi efektif dalam pelayanan publik dan organisasi pemerintahan desa.

Aparatur desa diberikan pemahaman mengenai teknik komunikasi interpersonal, kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, membangun hubungan kerja yang harmonis, serta pentingnya sikap komunikatif dan responsif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi pelayanan publik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pelayanan yang ramah, cepat, terbuka, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif karena peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan publik di desa. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian aparatur desa masih menghadapi kendala dalam koordinasi kerja, komunikasi organisasi, dan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, materi yang diberikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan aparatur desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Hidayatulloh dan Purnamasari (2023) yang menjelaskan bahwa tata kelola pemerintahan desa yang profesional, transparan, dan akuntabel mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Penerapan manajemen modern dalam pemerintahan desa juga dinilai efektif dalam meningkatkan koordinasi kerja serta efisiensi pelayanan kepada masyarakat.

2. Interaksi dan respons peserta

Partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan respons yang sangat positif. Aparatur desa dan peserta kegiatan terlihat aktif mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, diskusi, serta simulasi pelayanan yang dilaksanakan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai pengalaman maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan publik dan komunikasi organisasi di lingkungan pemerintahan desa. Diskusi yang berlangsung memperlihatkan adanya kebutuhan nyata aparatur desa terhadap penguatan kapasitas di bidang manajemen modern dan komunikasi efektif. Peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan koordinasi kerja, pelayanan administrasi desa, komunikasi dengan masyarakat, serta upaya meningkatkan profesionalisme aparatur desa dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan kebutuhan aparatur desa dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa.

Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator diskusi dan pendamping

kegiatan juga memberikan kontribusi positif dalam menciptakan suasana kegiatan yang lebih interaktif dan komunikatif. Mahasiswa membantu menjembatani komunikasi antara pemateri dan peserta sehingga proses diskusi berlangsung lebih efektif, terbuka, dan partisipatif. Kehadiran mahasiswa juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan simulasi pelayanan serta pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Secara umum, peserta memberikan respons yang baik terhadap materi dan metode pelaksanaan kegiatan. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam menerapkan manajemen modern, membangun komunikasi efektif, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Mozin & Isa, 2023). Temuan ini didukung oleh pendapat Handayani & Maulana (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan komunikasi efektif mampu meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam memberikan pelayanan publik yang lebih responsif, komunikatif, dan terarah. Komunikasi yang efektif juga membantu meningkatkan hubungan interpersonal antara aparatur desa dan masyarakat sehingga pelayanan publik menjadi lebih humanis dan terbuka.

3. Interaksi dan respons peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas aparatur desa, khususnya dalam memahami pentingnya penerapan manajemen modern dan komunikasi efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, peserta memperoleh tambahan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya disiplin kerja, koordinasi organisasi, kerja sama tim, tanggung jawab aparatur, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam mendukung kualitas pelayanan publik di desa. Selain itu, aparatur desa juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membangun budaya kerja yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Peserta memahami bahwa penerapan komunikasi efektif dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan koordinasi antar aparatur desa, memperkuat hubungan kerja organisasi, serta membantu menciptakan sistem pelayanan publik yang lebih cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemahaman tersebut diharapkan mampu mendorong aparatur desa untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran aparatur desa mengenai

pentingnya pelayanan publik yang komunikatif, humanis, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Melalui materi dan simulasi pelayanan yang diberikan, peserta memahami bahwa kualitas pelayanan tidak hanya ditentukan oleh prosedur administrasi, tetapi juga oleh kemampuan aparatur desa dalam membangun komunikasi yang sopan, terbuka, dan solutif kepada masyarakat. Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program penguatan kapasitas aparatur desa secara berkelanjutan dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern dan profesional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Maulana & Duandika (2025) yang menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di desa. Komunikasi yang baik mampu memperkuat koordinasi kerja, meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, serta membantu menciptakan pelayanan publik yang lebih berkualitas dan akuntabel.

Selain itu, Kusuma et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan pelayanan publik di kantor desa mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan desa. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, aparatur desa dapat lebih mudah mengimplementasikan pelayanan publik berbasis profesionalisme dan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan aparatur desa dalam menerapkan komunikasi efektif dan pelayanan publik yang profesional, masyarakat diharapkan memperoleh pelayanan yang lebih nyaman, jelas, cepat, dan mudah diakses. Kondisi tersebut dapat memperkuat hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat serta meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik di desa.

4. Evaluasi Kegiatan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aparatur desa sebagai peserta kegiatan menunjukkan partisipasi aktif selama proses pelatihan, diskusi, simulasi pelayanan, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta karena disesuaikan dengan kondisi nyata serta kebutuhan pelayanan publik di lingkungan pemerintahan desa. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan

bahwa pendekatan pelatihan berbasis manajemen modern dan komunikasi efektif cukup relevan dalam mendukung peningkatan kapasitas aparatur desa. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dalam membantu mereka memahami pentingnya koordinasi kerja, etika pelayanan, komunikasi organisasi, serta profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan publik kepada masyarakat.

Meskipun demikian, masih diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar aparatur desa dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara optimal dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu, diperlukan dukungan dan komitmen bersama dari pemerintah desa untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa melalui penerapan disiplin kerja, penguatan komunikasi organisasi, peningkatan profesionalisme aparatur, serta pelayanan publik yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan pentingnya pengembangan program penguatan kapasitas aparatur desa secara berkesinambungan sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem pemerintahan desa yang modern, komunikatif, adaptif, dan mampu menjawab tuntutan pelayanan publik di era perkembangan masyarakat yang semakin dinamis. Temuan ini diperkuat oleh Daraba et al. (2023) yang menyatakan bahwa inovasi pelayanan publik berbasis komunikasi dan tata kelola modern menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan pemerintahan di era perkembangan masyarakat digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penguatan Kapasitas Aparatur Desa melalui Manajemen Modern dan Komunikasi Efektif yang dilaksanakan di Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kapasitas aparatur desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, diskusi, dan simulasi pelayanan, aparatur desa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penerapan manajemen modern, komunikasi efektif, disiplin kerja, serta profesionalisme dalam tata kelola pemerintahan desa.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya pelayanan publik yang cepat, transparan, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa program penguatan kapasitas aparatur desa sangat dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa yang lebih profesional, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat.

Daftar Referensi

- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602–614. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>
- Daraba, D., Salam, R., Wijaya, I. D., Baharuddin, A., Sunarsi, D., & Bustamin. (2023). Membangun Pelayanan Publik yang Inovatif dan Efisien di Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3428>
- Handayani, R., & Maulana, S. A. (2026). Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Perangkat dan Lembaga Desa untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 10(1), 23–28. <https://doi.org/10.52643/pamas.v10i1.6339>
- Hidayatulloh, R., & Purnamasari, H. (2023). Tata Kelola Pemerintahan dalam Pelayanan Publik di Desa Karang Anyar. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)*, 5(2), 276–281. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i2.10674>
- Kusuma, M. R., Simajuntak, K. A., Aditya, M., Rafinzar, R., Zaini, R. A. S., & Aryansah, J. E. (2025). Meningkatkan Pelayanan Publik Pemerintah Desa melalui Pendampingan Pelayanan di Kantor Desa Purun Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). *Jurnal Sindang*. <https://sindang.ejournal.unsri.ac.id/index.php/sindang/article/download/22/17/205>
- Ladjaiya, U. E. J., Misriah, Santi, Waspada, M. R. I., Kurniawan, & Zaman, W. (2024). Penguatan Kapasitas Aparat Desa melalui Keterampilan Komunikasi yang Efektif di Desa Bunga Kecamatan Luwuk Utara. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–105. https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/719
- Maulana, J., & Duandika, R. (2025). Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Pelayanan Publik di Desa Parigi Tahun 2024. *Jurnal Publisitas*, 11(2), 176–189.

<https://doi.org/10.37858/publisitas.v11i2.546>

Mozin, S. Y., & Isa, R. (2023). Optimalisasi Pelayanan Publik dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 150–155.

<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.75>

Saleh, Y., Endaryanto, T., Marlina, L., & Seta, A. P. (2023). Penguatan Kapasitas Aparatur Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(2), 156–173.

<https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i2.7898>

Taufiq, Maldun, S., & Nurkaidah. (2021). Komunikasi Aparatur Desa terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Desa se-Kecamatan Tellulimpoe di Kabupaten Bone. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(2), 67–73.

<https://doi.org/10.35965/jpan.v2i2.566>